

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut PERMENKES No 56 Tahun 2014 rumah sakit adalah organisasi layanan medis yang menyediakan layanan perawatan kesehatan pribadi lengkap, menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan darurat. Rekam medis merupakan salah satu unit yang terdapat dalam pelaksanaan rumah sakit. Menurut Huffman (1994), rekam medis adalah dokumen yang menjelaskan siapa, apa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana pasien menerima layanan saat menerima pengobatan.

Rekam medis yang didapatkan saat pertama kali berkunjung ke rumah sakit akan disimpan sesuai dengan peraturan yang ada. Berkas rekam medis yang berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu. Jika pasien dirawat kembali, dokumen disimpan setidaknya selama lima tahun sejak pasien terakhir dirawat atau keluar dari rumah sakit yang akan diambil kembali (Barthos, 2009).

Dalam penyelenggaraan rekam medis terbagi menjadi tiga yaitu pendaftaran, penyimpanan dan pengolahan data rekam medis. Pendaftaran adalah satu diantara sistem dari penyelenggaraan rekam medis, di dalam sistem pendaftaran ada sistem registrasi, sistem penamaan, sistem penomoran, sistem KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien).

Menurut DEPKES RI (2006) ditinjau dari lokasi penyimpanan berkas rekam medis, maka cara penyimpanan dibagi menjadi 2 cara yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Setiap pasien yang datang ke instansi pelayanan kesehatan diberi nomor rekam medis yang berfungsi sebagai satu diantara identitas pasien. Setiap

pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis yang dipakai baik untuk rawat jalan maupun rawat inap (*Unit Numbering System*), satu berkas pasien dibawah oleh satu nomor rekam medis. Tujuan penomoran rekam medis adalah untuk membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya. Rekam medis ganda yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis. Akibat rekam medis ganda, timbul beberapa permasalahan, baik dari pasien sebagai penerima jasa pelayanan kesehatan, dokter sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan serta bagian rekam medis sebagai penyedia rekam medis seperti pelayanan terhambat karena lamanya pencarian berkas rekam medis, tidak berkesinambungannya isi rekam medis pasien tersebut, rak rekam medis akan cepat penuh, rekam medis yang pertama akan ikut sebagai rekam medis inaktif saat retensi, dan biaya menjadi meningkat karena penggunaan map yang lebih banyak.

Peneliti menggunakan metode *literature review* dikarenakan masih jarang *literature review* yang membahas topik tersebut. Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Nomor Rekam Medis Ganda : *Literature Review*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu hal apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya nomor rekam medis ganda ditinjau dengan metode *literature review*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab nomor rekam medis ganda menggunakan metode *literature review*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a) Mengetahui penyebab nomor rekam medis ganda di fasyankes;

- b) Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari rekam medis ganda di fasyankes;
- c) Mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan setelah terjadinya rekam medis ganda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk kajian ilmu pengetahuan didalam bidang ilmu rekam medis elektronik khususnya, dan sebagai landasan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja faktor nomor rekam medis ganda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pemberi Layanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi terkait apa saja faktor penyebab duplikasi rekam medis di fasyankes.